



PERAN PROFESI AKUNTAN DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Hana Hayati

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Gunawan Aji

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan, Jawa Tengah,
Indonesia.

Korespondensi penulis: hanahayati@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract. *The world is currently entering the era of society 5.0, which is characterized by the ease with which humans can access things through technology, systems and robots. In this era, the existence of accountants is predicted to decline due to competition with artificial sophistication. This research aims to understand the description of the accounting profession in the era of society 5.0, the technology used and the efforts that must be prepared. The research method used is data collection originating from a literature review with a qualitative approach. The research results show that accountants approaching 5.0 have broader duties than previous accountants. Accountants in this era must be able to adapt to existing technology and have the obligation to upgrade their skills and take advantage of existing opportunities. Therefore, an accountant must have skills in the field of information technology in order to be able to maintain its existence.*

Keywords: *Accounting, Society 5.0, Technology.*

Abstrak. Dunia saat ini memasuki era society 5.0 yang ditandai dengan mudahnya manusia dalam mengakses sesuatu melalui teknologi, sistem, dan robot. Pada era ini eksistensi akuntan diprediksi akan menurun karena bersaing dengan kecanggihan buatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profesi akuntan di era society 5.0, teknologi yang digunakan dan upaya yang harus disiapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data yang berasal dari literature review dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan menjelang 5.0 memiliki tugas yang lebih luas dibanding akuntan dulu. Akuntan era ini harus mampu menyesuaikan diri dengan teknologi yang ada dan kewajiban untuk upgrade skill serta mengambil peluang yang ada. Oleh karena itu seorang akuntan harus memiliki ketrampilandalam bidang teknologi informasi agar mampu mempertahankan eksistensinya.

Kata kunci: Akuntan, Society 5.0, Teknologi.

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang memasuki masa society 5.0, yaitu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Di era ini diharapkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0 dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai

persoalan dan tantangan sosial serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Era society 5.0 diperkenalkan Jepang pada tahun 2019 akibat dari hadirnya era industri 4.0 yang berdampak nyata pada degradasi manusia. Super smart society (Society 5.0) menjadikan manusia sebagai objek dan komponen penting, tidak sekedar pasive component seperti halnya manusia pada era industri 4.0. Akibatnya, era society 5.0 diharapkan mampu menghasilkan sebuah nilai baru dimana sebuah elaborasi dan kerja sama pada sistem, informasi dan teknologi mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian tak terpisahkan dalam sebuah human capital.

Dari sisi ini, era masyarakat 5.0 akan memangkas beberapa cara kerja. Perkembangan infrastruktur publik telah membuat sejumlah proyek mengalami kekurangan tenaga kerja yang baik. Hal ini juga meningkatkan biaya inspeksi dan perawatan. Era masyarakat 5.0 akan menyelesaikan masalah ini dengan berbagai teknologi yang ditawarkan. Beberapa teknologi seperti sensor, kecerdasan buatan, dan robot akan digunakan untuk melakukan pekerjaan seperti inspeksi dan perawatan infrastruktur.

Ketika gelombang ini dimulai, persaingan produktifitas antar negara di dunia saat ini akan membuatnya tersebar dengan sendirinya. Dimulai dari negara dengan kapital yang kuat, tingkat sumberdaya manusia yang tinggi, dan populasi yang terbatas, kemudian merambah ke negara dengan tingkat kapital dan sumberdaya manusia pada level menengah, dan pada akhirnya mencapai negara dengan kapital yang lebih terbatas, sumberdaya manusia yang rendah, dan jumlah populasi yang tinggi (Putritama, 2019).

Salah satu profesi yang terdampak dari perubahan lingkungan bisnis dengan hadirnya society 5.0 adalah akuntan. Akuntan diwajibkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara kerja dunia saat ini. Dunia begitu cepat berubah akibat dari perkembangan teknologi yang massif. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia bersama-sama dengan teknologi berkembang begitu pesat. Perkembangan teknologi dan inovasi seolah berkejaran dengan waktu. Disruptive innovation, augmented intelligence, dan berkembangnya mesin mutakhir seakan berlomba untuk meningkatkan efisiensi dunia industri.

Dalam (Sumadi et al., 2022) menyatakan bahwa teknologi dan media penyimpanan baru yang merevolusi pasar saat ini secara substansial dapat mengubah lingkungan dan praktik akuntansi dan audit. Mayoritas akuntan percaya bahwa akuntansi akan berubah secara besar-besaran di beberapa tahun mendatang karena perubahan teknologi. Para ahli mengharapkan perubahan yang signifikan, terutama dalam hal pemeriksaan sistem teknologi informasi dan informasi keuangan historis. Oleh karena itu, penting bagi akuntan untuk terus berinovasi dan menambah wawasan baru tentang integrasi antara praktik akuntansi dan teknologi agar dapat bertahan di era ekonomi digital. Berbekal empat prinsip digital yang dijunjung tinggi yaitu digital skill, digital culture, digital ethics dan digital safety, dapat membantu akuntan dalam ketahanan keberlangsungan profesinya (Mujiono, 2021). Oleh karena itu, peran profesi akuntan di era society 5.0 ini penting untuk diidentifikasi secara lebih mendalam dan komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumadi et al., 2022) berfokus pada peran teknologi pada profesi akuntan era society 5.0. Berbeda dengan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara spesifik kondisii Akuntan di era society 5.0, teknologi yang digunakan, dan juga hal yang harus dipersiapkan oleh akuntan menuju era society 5.0.

KAJIAN TEORITIS

Society 5.0

Era Society 5.0 sudah diperkenalkan Pemerintahan Jepang sejak 2019 dan baru diresmikan pada 21 Januari 2019 yang dibuat sebagai solusi atas Era Revolusi Industri 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia. Era Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology based). Era Society 5.0 yang sebenarnya juga tidak lepas dari perkembangan teknologi, akan tetapi dalam revolusi ini lebih mengarah pada tatanan kehidupan bermasyarakat, di mana setiap tantangan yang ada dapat diselesaikan melalui perpaduan inovasi dari berbagai unsur yang terdapat pada Era Revolusi Industri 4.0 (Ulfi Hanifah et al., 2023).

Society 5.0 merupakan konsep yang mengimplementasikan teknologi pada Revolusi Industri 4.0 dengan mempertimbangkan aspek humaniora sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan menciptakan keberlanjutan. Jika Industri 4.0 menempatkan teknologi hanya sebagai mesin atau alat untuk mengakses informasi, maka Society 5.0 menekankan bahwa teknologi dan fungsinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Tujuan utama dari perancangan konsep Society 5.0 adalah untuk membangun masyarakat yang manusia-sentris ketika perkembangan ekonomi dan solusi atas permasalahan dapat diraih, serta setiap orang dapat menikmati hidup yang berkualitas. Tujuan utama dari perancangan konsep Society 5.0 adalah untuk membangun masyarakat yang manusia-sentris ketika perkembangan ekonomi dan solusi atas permasalahan dapat diraih, serta setiap orang dapat menikmati hidup yang berkualitas (Sugiono, 2020).

Profesi Akuntan

profesi akuntan sebagai seorang profesional yang bertanggung jawab untuk menyimpan dan menafsirkan catatan keuangan, dimana sebagian besar akuntan bertanggung jawab atas berbagai tugas yang berhubungan dengan keuangan, baik untuk klien individu atau untuk bisnis dan organisasi yang lebih besar yang mempekerjakan mereka (Surajiyo, 2022). Selain itu, akuntansi sebagai profesi juga dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem terorganisir dari kegiatan yang mengumpulkan, mengukur, mengenali, memproses dan melaporkan informasi keuangan tentang entitas ekonomi (Prakosa & Firmansyah, 2022).

Dalam (Dewiyanti et al., 2021) menyatakan bahwa Profesi akuntansi adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntansi publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak, dan konsultan manajemen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah Literature review dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Literatur Review bertujuan untuk membantu seorang peneliti dalam mendapatkan gambaran terbaru dan terstruktur mengenai literatur dalam cakupan yang spesifik dan

memiliki nilai tambah dalam tinjauannya (Melfianora, 2019). sumber data yang menjadi bahan pada penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profesi Akuntan Menuju Era Society 5.0

Salah satu peran tradisional seorang akuntan dalam pembukuan telah banyak kehilangan relevansinya saat ini di dunia yang telah terdigitalisasi dengan tingkat otomatisasi yang tinggi. Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jendral Kementerian Keuangan Republik Indonesia, mengatakan bahwa besarnya kemungkinan profesi akuntan tergantikan oleh robot adalah 95 persen. Besaran persentase tersebut dikarenakan perkembangan Robotics and Data Analytics (Big Data) yang mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh akuntan (mencatat transaksi, mengolah transaksi, memilah transaksi) (Rosmida, 2019).

Tren dalam profesi akuntan terus berubah seiring perkembangan zaman. saat ini para akuntan dan calon akuntan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dinamika untuk menjaga eksistensi peran mereka agar tetap relevan dan mempertahankan keunggulan kompetitif di dunia kerja (Deswanto, 2022). adanya pergeseran peran akuntan dari pemegang buku menjadi ahli dalam menyediakan data keuangan atau sebagai analis data sehingga akuntan harus mampu memahami teknologi untuk menjalankan tugas-tugasnya di masa depan (Prakosa & Firmansyah, 2022)

perbedaan yang dialami oleh seorang akuntan di era dulu dengan era Society 5.0. Ada kemungkinan bahwa seorang akuntan tidak perlu lagi datang ke kantor untuk mengerjakan tugasnya. Akuntan hanya cukup menyelesaikan tugasnya di rumah secara mobile dengan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan yang akan dilaporkan oleh suatu sistem (Rosmida, 2019). Dan pada saat ini terdapat digital auditing yang meminimalisir fraud dan memudahkan pihak internal untuk melakukan pengawasan. Berdasarkan kemudahan yang ada, manfaat yang dapat dirasakan oleh akuntan berkaitan erat dengan kecepatan pelaporan. Hal ini akan menguntungkan bagi seorang akuntan karena waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Akuntan juga tidak perlu melakukan pencatatan data secara manual. Namun, keuntungan seperti ini yang pada akhirnya menjadi ancaman bagi seorang akuntan karena perusahaan hanya akan membutuhkan akuntan dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini akan mengakibatkan besaran peluang prospek kerja bagi seorang lulusan akuntansi menjadi lebih rendah persennanya (Cakra Dewa et al., 2022).

Terdapat lima bentuk praktik akuntan di masa depan, yaitu tidak ada entri data secara manual, hubungan secara realtime, pemberitahuan dan peringatan secara proaktif, penyelesaian masalah pendahuluan, dan upah yang lebih tinggi dengan nilai yang lebih baik. Oleh karena itu, tugas akuntan diperkirakan akan terjadi pergeseran fungsi dari yang semula bersifat klerikal menjadi lebih bersifat strategik dan analitis, seiring terjadinya peningkatan kehadiran dan kecanggihan teknologi dalam berbagai aspek bisnis (Sumadi et al., 2022).

Dengan adanya perubahan fungsi ini, maka mereka yang bekerja sebagai akuntan dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan akuntansi, namun juga memiliki keterampilan dan pemahaman mengenai penggunaan TI (Butarbutar et al., 2022). Saat ini, menjadi akuntan atau auditor yang baik saja tidak cukup. akuntan harus siap

menghadapi berbagai media dan teknologi informasi yang menentukan tren bisnis. Selain itu, peran fungsional profesional akuntansi semakin meningkat, tidak hanya dalam hal penguasaan sistem pelaporan keuangan, tetapi terutama dalam analisis bisnis strategis dengan menggunakan intelijen bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Mujiono, 2021).

B. Peran Teknologi Terhadap Profesi Akuntan

Pesatnya perkembangan teknologi membawa banyak manfaat bagi berbagai profesi, termasuk profesi akuntan. Akuntan mendapatkan keuntungan dari kemudahan dalam mengkonsolidasikan seluruh data keuangan dan non-keuangan di perusahaan, serta antara lain penghematan waktu dan biaya (Al-Okaily et al., 2024). Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi akuntan untuk mengembangkan profesinya, dikarenakan akuntan akan memiliki alokasi waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk melaksanakan peran yang lebih besar dan bernilai, seperti: melakukan interpretasi data, memberi informasi mengenai permasalahan finansial yang bermanfaat, memberi masukan yang cerdas saat pengambilan keputusan bisnis, dan melibatkan diri pada bisnis yang dijalankan klien secara lebih mendalam. Inovasi teknologi yang dipadukan dengan keterampilan bisnis yang memadai akan membantu akuntan masa depan dalam menjalankan tugas dan peran fungsionalnya di era disrupsi digital (Mujiono, 2021).

Tren transformasi digital terus melaju kencang. Hal ini mendorong berbagai industri mengadopsi teknologi untuk meningkatkan penjualan dan efisiensi usaha. Salah satunya di bidang akuntansi. Teknologi digital diprediksi menjadi alat kunci yang akan memberdayakan profesi akuntansi di masa depan (Waty et al., 2023). Fungsi akuntan saat ini tidak lepas dari peranan yang krusial dari berbagai teknologi, seperti: big data, Machine Learning, Internet of Things (IOT), Artificial Intelligence (AI), dan Cyber Security.

1. Big Data

Masa depan sistem big data di bidang akuntansi diwakili oleh penerapan teknik dan proses baru pemberian informasi klasik melalui kecerdasan bisnis buatan. Big data menjadi sumber daya yang sangat diperlukan bagi banyak organisasi dan memiliki potensi untuk menjadi sumber daya yang sangat berharga bagi akuntan profesional. Manfaat dari penggunaan big data, diantaranya (1) mengadopsi pemeriksaan populasi secara lengkap alih-alih pengambilan sampel, (2) review konsep-konsep seperti materialitas dan independensi, (3) solusi cloud-based untuk penyimpanan dan transmisi data, dan (4) solusi big data difokuskan pada pengendalian dan pemantauan. Big data menjadi suatu catatan besar yang saat ini meraih popularitasnya dikarenakan sejumlah data yang dikumpulkan dan disimpan membentuk kembali dunia bisnis secara umum.

Pada saat ini perusahaan-perusahaan cenderung merancang tujuan yang berorientasi kepada penggunaan basis data. Oleh karena itu, akuntan perlu beradaptasi dengan mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan (Sumadi et al., 2022). Teknologi Big Data telah merevolusi proses audit dengan meningkatkan kualitas audit, menyederhanakan prosedur audit, dan meningkatkan penilaian risiko. Salah satu manfaat utama Big Data dalam audit adalah kemampuannya untuk menganalisis kumpulan data yang komprehensif, yang memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi fraud (Bakri et al., 2023).

2. Machine Learning

Kantor akuntan publik besar berfokus untuk menyediakan pelanggan mereka dengan keahlian yang dibutuhkan untuk menerapkan algoritma machine learning dalam bisnis untuk mempercepat dan meningkatkan keputusan bisnis sambil menurunkan biaya. Seperti ahlnya PricewaterhouseCoopers mengumumkan usaha patungan dengan eBravia, sebuah perusahaan perangkat lunak analisis kontrak, untuk mengembangkan algoritma machine learning untuk analisis kontrak. Algoritma tersebut dapat digunakan untuk meninjau dokumen yang terkait dengan akuntansi sewa dan standar pengakuan pendapatan serta kegiatan bisnis lainnya, seperti merger dan akuisisi, pembiayaan, dan divestasi. Sementara kantor akuntan publik besar mungkin memiliki sumber daya keuangan untuk berinvestasi dalam machine learning, kantor akuntan publik kecil dapat memanfaatkan solusi teknologi ini dan menggunakan algoritma machine learning yang dibuat sebelumnya untuk mengembangkan keahlian melalui implementasi mereka sendiri pada skala yang lebih kecil (Sumadi et al., 2022).

3. Computing Cloud

Disini, internet dimanfaatkan untuk pengolahan data yang dimanfaatkan manusia untuk saling terhubung dalam jaringan internet dan memiliki hak akses dalam meng-upload data dalam cloud (Zunaidi et al., 2021).

4. Artificial Intelligence

AI merupakan pengembangan sistem komputer untuk menjalankan pekerjaan yang normalnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti persepsi visual, mengenal perkataan, pengambilan keputusan, dan penerjemahan antar-bahasa (Wisesa, 2023). Semakin banyak data yang diperoleh, akan semakin mudah pula dalam pengambilan keputusan karena dapat digunakan dalam memprediksi sebuah fenomena karena semua data telah terekam (Zunaidi et al., 2021)

Sistem AI dinilai lebih efisien dalam menelaah dokumen. Pada lingkup pendeteksian anomali, AI dirancang sedemikian rupa agar memiliki kemampuan untuk mendeteksi outlier yang muncul dalam data dan memberikan peringatan pada area-area tersebut. Kegiatan akuntan yang bersifat rutin dapat terbantu dengan penerapan AI, diantaranya penanganan dan pemrosesan data dapat dilakukan secara otomatis, perolehan data dapat dilakukan dengan cepat, dan pengkategorian seluruh informasi ke dalam berbagai akun dapat dilakukan sendiri. Salah satu bagian dari AI adalah Natural Language Generation (NLG). NLG merupakan teknologi yang mampu untuk menghasilkan laporan naratif mendetail dari data yang telah dianalisis sebelumnya sebagaimana yang dapat dilakukan oleh manusia. Dalam definisi yang lebih sederhana, NLG adalah teknologi yang dapat melakukan pengolahan data mentah menjadi laporan yang bersifat naratif yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam menyusun rekomendasi. Dalam proses konsultasi saat mengambil keputusan, laporan yang disusun oleh NLG dapat dimanfaatkan sebagai pemberi masukan keuangan lebih baik kepada dewan direksi seperti halnya yang dilaksanakan oleh seorang akuntan (Sumadi et al., 2022).

5. Internet of Things (IoT)

IoT mengelilingi kita dengan jaringan, perangkat, dan layanan cerdas yang terhubung ke web yang memiliki kemampuan untuk merasakan, menghubungkan, menyimpulkan, dan bertindak. menyimpulkan, dan bertindak (Siegel et al., 2018). IoT memungkinkan sensor dan aktuatur terhubung ke komputer untuk

memfasilitasi produk dan layanan baru dengan mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kegunaan sistem yang ada. Tiga hal penting yang menjadi prioritas bisnis dalam membangun arsitektur IoT adalah privasi dan keamanan, efisiensi sumber daya, dan arsitektur dasar (Mujiono, 2021).

akuntan dapat memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh IoT untuk menyelesaikan permasalahan klien dan untuk memberikan saran mengenai cara pembangunan suatu struktur bisnis yang memanfaatkan IoT. Klien memerlukan akuntan untuk membantu mereka dalam melakukan analisis dampak baik positif maupun negatif yang ditimbulkan dari penggunaan IoT dengan perangkat tertentu dan memberikan bantuan untuk memperoleh nilai maksimum berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan (Sumadi et al., 2022).

6. Cyber Security

Bidang-bidang keamanan siber ini saling terkait dan memiliki tujuan yang sama yaitu melindungi kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi (Mujiono, 2021). Cyber security adalah suatu bentuk perlindungan untuk komputer, program, jaringan, dan data terhadap akses yang tidak memiliki izin ataupun serangan cyber. Oleh karena itu, pengabaian cyber security dan potensi bahayanya dapat menjadi suatu pemikiran dan ide yang buruk. Apabila seorang akuntan tidak memiliki rencana yang matang terhadap ancaman cyber, maka informasi yang mereka akan dengan mudah ditembus pada masa mendatang (Sumadi et al., 2022).

C. Upaya Akuntan Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Era Society 5.0

keterampilan yang dibutuhkan dalam era Society 5.0 lebih berfokus pada teknologi, cara berpikir, dan pemecahan masalah. Keterampilan memecahkan masalah yang kompleks, kemampuan sosial yang mencakup koordinasi, negosiasi, persuasi, kepekaan dalam memberikan bantuan, serta kecerdasan emosional diperlukan untuk membekali akuntan masa depan pada setiap proses bisnis (Cakra Dewa et al., 2022).

Untuk menghadapi tantangan era society 5.0, Akuntan perlu melakukan lima hal berikut ini (Rosmida, 2019):

1. Melakukan investasi pada pengembangan digital skills;
2. Menerapkan prototype teknologi baru, sambil learn by doing;
3. Pendidikan berbasis international certification;
4. Responsif terhadap perubahan industri, bisnis dan perkembangan teknologi,
5. Kurikulum dan pembelajaran berbasis human-digital skills (untuk institusi pendidikan).

Dalam (Prakosa & Firmansyah, 2022) menekankan beberapa ketrampilan yang dibutuhkan akuntan agar berhasil dalam perannya:

1. perhatian terhadap detail. Profesional akuntansi harus memberikan perhatian yang kuat terhadap detail agar dapat menjaga agar informasi tetap akurat dan terorganisir.
2. ketajaman bisnis. Agar efektif dalam peran ini, seorang akuntan harus memahami fungsi dasar bisnis untuk menganalisis dan menafsirkan data keuangan secara akurat. Memiliki dasar yang kuat dalam bisnis memberikan konteks pada informasi keuangan yang bekerja dengan akuntan setiap hari.

3. literasi komputer. Profesional di bidang ini harus dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi canggih dan alat berbasis komputer lainnya untuk bekerja secara efektif
4. keterampilan analitis. Pengumpulan dan analisis data keuangan adalah bagian besar dari akuntansi dan merupakan aspek penting dalam mengidentifikasi pola dan masalah potensial.
5. keterampilan komunikasi. Akuntan harus dapat mendengarkan dengan cermat untuk mengumpulkan fakta dan angka secara akurat dari klien, manajer, atau pemangku kepentingan lainnya (Firmansyah & Prakosa, 2021).

Menurut (Cakra Dewa et al., 2022) empat langkah yang perlu diambil akuntan dalam menghadapi era Society 5.0 yaitu:

1. Awareness, yaitu meningkatkan kesadaran bahwa perkembangan pesat teknologi bisa memberikan peluang baik, dan kesempatan-kesempatan baru yang sebelumnya belum ada eksistensinya. Akuntan diharapkan dapat melihat munculnya peluang baru di sekitarnya
2. Education, yaitu meningkatkan pendidikan yang kurikulumnya sesuai dengan perkembangan teknologi menjelang era Society 5.0
3. Career development, meningkatkan perkembangan karir akuntan dengan program-program yang mendukung mengembangkan kemampuan terkait profesi akuntan di masa depan.
4. Application of high standards, yaitu penerapan standar tinggi. Jadi, akuntan dituntut untuk memiliki kontrol optimal atas data yang dibuat. Data pada umumnya diperoleh di bawah tanggung jawab beberapa insinyur (engineer). Oleh karena itu jalinan kerja antara akuntan dan insinyur harus berjalan beriringan sehingga data dan informasi akuntansi terpelihara dengan baik

KESIMPULAN

Menuju era society 5.0 Salah satu peran tradisional seorang akuntan dalam pembukuan telah banyak kehilangan relevansinya saat ini di dunia yang telah terdigitalisasi dengan tingkat otomatisasi yang tinggi. Tren dalam profesi akuntan terus berubah seiring perkembangan zaman, dan akuntan dituntut untuk beradaptasi untuk menjaga eksistensinya. tugas akuntan diperkirakan akan terjadi pergeseran fungsi dari yang semula bersifat klerikal menjadi lebih bersifat strategik dan analitis, seiring terjadinya peningkatan kehadiran dan kecanggihan teknologi dalam berbagai aspek bisnis.

Tren transformasi digital terus melaju kencang, hingga mendorong berbagai industry mengadopsi teknologi untuk meningkatkan penjualan dan efisiensi usaha. Salah satunya dibidang akuntansi, akuntan dibantu oleh teknologi, diantaranya penggunaan Big data, AI, Cyber securituies, internet of things, computing cloud, dan machine learning. Dalam upaya menghadapi society 5.0 akuntan bisa melakukan upgrade diri dengan perhatian terhadap detail, ketajaman bisnis, dan literasi computer. Selain itu akuntan bisa mengambil empat Langkah efektif, yaitu awareness, education, career development, dna application of high standart.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Okaily, M., Alsmadi, A. A., Alrawashdeh, N., Al-Okaily, A., Oroud, Y., & Al-Gasaymeh, A. S. (2024). The role of digital accounting transformation in the banking industry sector: an integrated model. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(2). <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0214>
- Bakri, A. A., Yusni, Y., & Botutihe, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Big Data dalam Proses Audit: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03). <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.641>
- Butarbutar, H. N., Putri, A. N. I. A., & Zahra, F. (2022). Transformasi Peran Akuntan di Era Society 5.0. *Prosiding ASIC*, 1(1).
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). PERAN AKUNTAN DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI EKONOMI MENJELANG ERA SOCIETY 5.0. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(3). <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Deswanto, V. (2022). Literature Review: Green Accounting Era 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2). <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.7213>
- Dewiyanti, S., Julaytenth, M. A. M., Rohana, S., & Siregar, H. O. (2021). Link and Match : Sinkronisasi Pembelajaran Akuntansi Vokasi dengan Karir Akuntan Era Society 5.0. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(2). <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4384>
- Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2021). Edukasi Terkait Optimalisasi Peran Profesi Akuntan Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *Pengmasku*, 1(2). <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.98>
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*.
- Mujiono, M. N. (2021). The Shifting Role of Accountants in the Era of Digital Disruption. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11). <https://doi.org/10.11594/10.11594/ijmaber.02.11.18>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3). <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Putritama, A. (2019). Peluang Dan Tantangan Profesi Akuntan Di Era Big Data. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Rosmida, R. (2019). Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1197>
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *IPTEK-KOM*, 22.
- Sugiyono. (2016). metode deskriptif kualitatif. *Skripsi*, 9.
- Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1). <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>
- Surajiyo, S. (2022). Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan. *Prosiding Serina*.
- Ulfi Hanifah, R., G Agustine, M., & WIDYAKTO, A. (2023). PERAN AKUNTANSI PADA ERA SOCIETY 5.0 SEBAGAI ANTESEDEN TERHADAP

- PERTUMBUHAN KINERJA UMKM DAN PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI. *Owner*, 7(2).
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1485>
- Waty, E., Sulistiana, I., Siskawati, E., Judijanto, L., & Maghfur, I. (2023). AKUNTANSI DIGITAL: Transformasi pembukuan di era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Wisasa, A. R. (2023). INOVASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI FINANCIAL ADVISOR KEMENTERIAN KEUANGAN. *SWATANTRA*, 21(1).
<https://doi.org/10.24853/swatantra.21.1.01-08>
- Zunaidi, A., Natalina, S. A., & Laksana, M. A. (2021). Mengenalkan Jenis Profesi dan Jasa Akuntan pada Mahasiswa Baru dalam Upaya Meneguhkan Minat Studi Akuntansi Syariah dan Menyongsong Era Society 5.0. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.34148/komatika.v1i2.409>